



Hubungan Kecenderungan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Kediri

Kanita Eliza Putri¹, Jamaluddin^{2*}, Mahrus³, A. Wahab Jufri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15041>

Received: 24 March 2026

Revised: 02 May 2026

Accepted: 15 May 2026

Abstract: This study aims to determine the relationship between critical thinking tendencies and biology learning outcomes of 10th grade students. This research is a descriptive correlational study with a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 66 students from classes X3 and X4. The instrument used to assess critical thinking tendencies was a questionnaire developed based on Putriningtyas's critical thinking tendencies indicators, and biology learning outcomes were obtained from documentation of first-semester exam scores in biology. Data were analyzed using the Pearson product-moment correlation test with SPSS 24 for Windows. Based on the hypothesis test, the correlation value is 0.000, which is less than 0.005. Therefore, it can be stated that there is a positive and significant relationship between critical thinking tendencies and biology learning outcomes of grade X students of SMAN 1 Kediri, with a correlation coefficient value of 0.473, indicating a fairly strong relationship. Furthermore, the regression test results show a coefficient of determination (R Square) of 0.224, indicating that critical thinking tendencies contribute 22.4% to biology learning outcomes.

Keywords: Critical Thinking Tendency, Biology Learning Outcomes, High School Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel yaitu kelas X3 dan X4 dengan jumlah 66 peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk kecenderungan berpikir kritis berupa angket yang dikembangkan berdasarkan indikator kecenderungan berpikir kritis menurut Putriningtyas dan hasil belajar biologi diperoleh dari dokumentasi nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran biologi. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment pearson* berbantu SPSS 24 for *Windows*. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.005, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 1 Kediri yang positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,473 yang berarti hubungannya cukup kuat. Selain itu diperoleh hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,224 yang menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap hasil belajar biologi.

Kata Kunci: Kecenderungan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Biologi, Peserta Didik SMA.

Pendahuluan

Pendidikan abad-21 menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Fokus Pendidikan abad-21 adalah memberikan siswa keterampilan yang relevan dan berdaya saing (Ramdani *et al.*, 2021; Hanifa, 2023). Peserta didik harus didorong untuk inovatif, berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif dan memahami teknologi (Jayadi *et al.*, 2020). Tantangan abad ke-21 dalam dunia Pendidikan menuntut adanya penyesuaian pembelajaran dengan perkembangan zaman (Amni *et al.*, 2024). Penyesuaian tersebut diwujudkan melalui penguatan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *communication, collaboration, critical thinking and problem solving serta creativity and innovation* (Yustiqvar *et al.*, 2019; Safitri *et al.*, 2020). Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan berpikir kritis, khususnya kecenderungan berpikir kritis (Lubis *et al.*, 2023).

Kecenderungan berpikir kritis merupakan bagian dari disposisi intelektual yang mempengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan mengontrol diri dalam menyelesaikan masalah (Tafazzoli *et al.*, 2015). Menurut Facione (2011), kecenderungan berpikir kritis dideskripsikan sebagai semangat kekritisian atau kecenderungan untuk berpikir kritis yang memiliki karakteristik keingintahuan mendalam, ketajaman pemikiran, ketekunan mengembangkan akal, kebutuhan atas informasi yang dapat dipercaya. Dalam konteks pembelajaran biologi kecenderungan berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Ramadhan *et al.*, 2025).

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu (Yandi *et al.*, 2023). Hasil belajar menjadi faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pengajar, dikarenakan hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menguasai atau memahami suatu materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas (Hadisaputra *et al.*, 2019; Wahyuningsih & Rasmi, 2024). Kualitas Pendidikan yang baik dilihat dari hasil belajar yang merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi perhatian guru dikarenakan hal tersebut menjadi sesuatu yang dicapai peserta didik untuk menunjukkan pemahaman suatu materi pelajaran yang telah diajarkan (Anisa *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriningtyas *et al* (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi siswa ($r_{pm} = 0,286$; $n = 220$; $p < 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi nilai kecenderungan berpikir kritis siswa, semakin tinggi pula hasil belajar biologi. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa *et al* (2020) melaporkan bahwa berpikir kritis memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar siswa sebesar 24% pada sub konsep psikotropika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al* (2020) menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik SMP Negeri selombok barat memiliki korelasi yang signifikan dengan kategori positif lemah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Kediri proses pembelajaran masih bepusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Tidak ada satupun peserta didik yang berani menjawab atas keinginan sendiri. Peserta didik berani menjawab pertanyaan karena perintah dari guru dan ragu menyatakan jawabannya. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, hanya 2 sampai 5 siswa yang mengajukan pertanyaan. Peserta didik juga kesulitan saat menjawab pertanyaan yang berupa pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga keberanian, kemampuan berpikir kritis dan argumentasi masih rendah.

Penelitian mengenai hubungan berpikir kritis dengan hasil belajar telah banyak dilakukan (Ramdani *et al.*, 2023; Jamaluddin *et al.*, 2025), namun sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada kemampuan berpikir kritis dan belum secara spesifik mengkaji kecenderungan berpikir kritis sebagai disposisi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran biologi. Selain itu, penelitian pada konteks sekolah di Kabupaten Lombok Barat, khususnya di SMAN 1 Kediri, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas X di SMAN 1 Kediri.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Untuk mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara kedua variabel atau lebih, peneliti menggunakan statistik korelasional. Penelitian deskriptif ini mencoba menjelaskan hubungan yang dimiliki antara variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sumargo (2020), teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive

sampling dengan pertimbangan guru dan izin sekolah, sehingga di dapatkan kelas X3 dan X4 yang dengan total 66 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecenderungan berpikir kritis untuk mengukur kecenderungan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar biologi diperoleh dari nilai ujian semester 1 pada mata pelajaran biologi tahun ajaran 2025/2026. Angket kecenderungan berpikir kritis disusun dengan mengacu pada indikator kecenderungan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Putriningtyas (2022), indikator kecenderungan berpikir kritis terdiri dari *Truth-seeking* (Pencarian kebenaran), *open mindedness* (Berpikir terbuka), *Analyticly* (Analisis), *Sistematically* (Sistematis), *Inquisitiveness* (Rasa ingin tahu), dan *Maturity of judgment* (Kematangan mengambil keputusan). *Truth-seeking* mengacu pada keinginan individu untuk mencari kebenaran berdasarkan bukti yang objektif. *open mindedness* berkaitan dengan sikap terbuka terhadap berbagai pandangan. *Analyticly* merupakan kemampuan dalam menganalisis masalah secara logis. *Sistematically* menunjukkan keteraturan dalam berpikir. *Self-confidence* yaitu keyakinan terhadap kemampuan berpikir sendiri. *Inquisitiveness* menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan baru. *Maturity of judgment* berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana berdasarkan pertimbangan yang matang. Angket telah melewati validasi pakar oleh dosen sebagai validator dan selanjutnya angket di uji coba terhadap responden, untuk melihat validitas dan realibilitas angket.

Instrumen kecenderungan berpikir kritis menggunakan angket dengan jumlah 17 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan dua pilihan jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Pemberian skor dilakukan berdasarkan jenis pernyataan.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Kecenderungan Berpikir Kritis

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Setuju	1	0
Tidak Setuju	0	1

Perhitungan skor kecenderungan berpikir kritis dihitung dengan persamaan :

$$P(k) = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P(k)$: Presentase komponen

S : Jumlah skor komponen

N : Jumlah skor maksimum

100% : Bilangan tetap

Persentase skor variabel kecenderungan berpikir kritis yang diperoleh ditransformasikan ke dalam skor interval. Untuk Kecenderungan Berpikir Kritis peneliti mengadaptasi kategori dari Profetto (1999), sehingga diperoleh kategorinya. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase dan kategori Kecenderungan Berpikir Kritis

Persentase	Kategori
$\geq 82,2$	Kuat
$\geq 65,7$	Positif
50,7 - 65,5	Positif Ambivalent
$> 33,5$	Negatif
16,4 - 32,8	Sangat Negatif

(Profetto,1999)

Uji Validitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji validitas angket kecenderungan berpikir kritis adalah menggunakan uji validitas *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 24. Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu jika rhitung $\geq r$ tabel maka butir soal atau pernyataan tersebut dikatakan valid sebaliknya jika rhitung $< r$ tabel maka butir soal atau pernyataan tersebut dikatakan tidak valid (Kusuma, 2023).

Hasil uji validitas angket kecenderungan berpikir kritis menunjukkan 17 item butir pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang telah di uji coba dengan rhitung $\geq r$ tabel. Artinya bahwa sebanyak 17 butir pernyataan yang valid dalam tahap uji coba tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Realibilitas

Uji reabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Budiastuti & Bandur, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	17

Hasil uji realibilitas instrumen kecenderungan berpikir kritis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.816 dari total 17 butir pernyataan yang telah diuji coba dan valid. Berdasarkan tabel kriteria realibilitas, dapat dikatakan bahwa instrumen kecenderungan berpikir kritis bersifat reliabel yang baik. Dengan demikian, instrument kecenderungan berpikir kritis berupa angket dapat konsisten dari waktu ke waktu.

Teknik pengumpulan data pada variabel terikat (hasil belajar) menggunakan dokumentasi nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan tahapan sebagai berikut: 1) Melakukan observasi ke sekolah dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran biologi terkait hasil belajar biologi peserta didik serta waktu untuk penelitian. 2) Meminta dokumentasi nilai ujian semester ganjil kelas X, 3) Tahap akhir setelah semua pelaksanaan penelitian selesai, maka selanjutnya peneliti menganalisis semua data yang terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh dari beberapa uji statistika menggunakan bantuan program SPSS. Untuk tingkat kecenderungan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari jawaban angket yang diberikan dan dianalisis. Berdasarkan hasil survei terhadap 66 responden, diperoleh bahwa kecenderungan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori kuat sebesar 59,1%, kemudian kecenderungan berpikir kritis pada kategori positif dengan persentase sebesar 39,4%. Distribusi frekuensi kecenderungan berpikir kritis peserta didik ditampilkan dalam Tabel 4 dan data hasil belajar biologi dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecenderungan Berpikir Kritis Peserta Didik

		Kecenderungan berpikir kritis			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuat	39	59.1	59.1	59.1
	Positif	26	39.4	39.4	98.5
	Positif Ambivalent	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis peserta didik kelas X SMAN 1 Kediri menurut kategori Profetto (1999), berada pada kategori kuat dengan persentase sebesar 59,1%. Hal ini berarti peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan yang mendukung pemikiran kritis, seperti terbuka terhadap informasi baru, percaya diri dan berani mengambil keputusan. Menurut Zahranie *et al.*, (2023). Kecenderungan berpikir kritis pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, baik yang bersal dari dalam diri siswa maupun lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya minat belajar, konsentrasi belajar, intensitas bimbingan belajar oleh orang tua, intensitas mengikuti organisasi, intensitas membaca, dan kecerdasan anak.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	37	56.1	56.1	56.1
	Tinggi	29	43.9	43.9	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

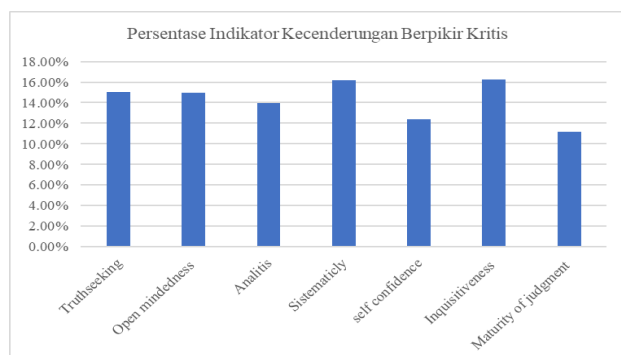
Secara keseluruhan, berdasarkan tabulasi dan distribusi data yang peneliti peroleh, dari kategori hasil belajar menurut Sugiyono (2015) pada mata pelajaran Biologi, sebanyak 56,1% peserta didik kelas X SMAN 1 Kediri memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Tabel 6. Distribusi Persentase Indikator Kecenderungan Berpikir Kritis

No	Indikator	Persentase
1	<i>Truthseeking</i> (pencarian kebenaran)	15,06%
2	<i>Open mindedness</i> (berpikir terbuka)	14,97%
3	<i>Analitis</i> (Analisis)	13,99%
4	<i>Sistematicly</i> (sistematis)	16,15%
5	<i>Self Confidence</i> (Percaya diri)	12,38%
6	<i>Inquisitiveness</i> (Rasa ingin tahu)	16,28%
7	<i>Maturity of judgment</i> (Kematangan mengambil keputusan)	11,17%
Total		100%

Persentase indikator kecenderungan berpikir kritis peserta didik telah diuraikan, diperoleh persentase tertinggi pada indikator *Inquisitiveness* (Rasa ingin tahu) yaitu sebesar 16,28% dan terendah pada

indikator *Maturity of judgment* (Kematangan mengambil keputusan) yaitu sebesar 11,17%. Tingginya indikator *inquisitiveness* menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Rasa ingin tahu merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan memahami konsep secara lebih mendalam (Jannah *et al.*, 2021). Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik (Laelasari, 2018).



Gambar 1. Persentase Kecenderungan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Setiap Indikator

Rendahnya skor pada indikator *maturity of judgment* menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam aspek kematangan berpikir, khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan logis. *Maturity of judgment* mencakup kemampuan menilai berbagai sudut pandang serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh kurangnya latihan dalam pemecahan masalah serta minimnya pembelajaran berbasis studi kasus di kelas (Ramadhan *et al.*, 2025).

Uji Normalitas

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji normalitas dan linearitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24 for windows. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena sampel penelitian berukuran besar (Kusuma & Busyairi, 2023). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ data sampel dari populasi dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi $< 0,05$ data sampel dari populasi dikatakan tidak berdistribusi normal (Indrawan & Dewi, 2020).

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.04434692
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.045
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari angket kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi diperoleh nilai signifikansi 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan variabel kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Metode uji yang disebut uji linieritas diperlukan untuk memastikan sifat hubungan yang ada antara variabel yang diselidiki. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah keduanya memiliki hubungan yang linier dan signifikan. Uji linearitas menjadi prasyarat dalam melakukan uji analisis korelasi (Sari *et al.*, 2023).

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F	df1	df2	Sig.
Kecenderungan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar	.938	7	57	0,485

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 8, diperoleh *deviation from linearty* sebesar $0,485 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi dibuktikan dengan nilai *sig.deviation from linearty* lebih besar dari 0,05.

Setelah uji normalitas dan uji linearitas terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan data bersifat linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria pengujiannya yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hipotesis yang diuji yaitu H_a : Terdapat Hubungan yang signifikan antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas X di SMAN 1 Kediri.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, Tabel 9 menyajikan ringkasan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi peserta didik. Tabel ini mencakup nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*), nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)), serta jumlah responden (N) untuk masing-masing variabel. Dari tabel tersebut dapat diketahui arah dan signifikansi hubungan antar variabel, sehingga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan hipotesis penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kecenderungan Berpikir Kritis	Hasil Belajar
Kecenderungan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	.473
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	66	66
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.473**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	66	66

Berdasarkan hasil uji korelasi kedua variabel diperoleh nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,473. Artinya hipotesis diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara keduanya. Korelasinya positif artinya semakin meningkat kecenderungan berpikir kritis maka hasil belajar juga akan meningkat. Kecenderungan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat belajar, konsentrasi, serta lingkungan belajar siswa (Zahrani *et al.*, 2020). Selanjutnya dapat ditunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti memiliki hubungan cukup jika dilihat dari nilai koefisien korelasi pada Tabel 10.

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
$0 < r \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah / lemah sekali
$0,20 < r \leq 0,40$	Korelasi rendah / lemah
$0,40 < r \leq 0,60$	Korelasi cukup berarti
$0,60 < r \leq 0,80$	Korelasi tinggi / kuat
$0,90 < r < 1$	Korelasi sangat tinggi / kuat sekali
1	Korelasi Sempurna

(Kusuma, 2023)

Tabel 11. Uji Regresi

ANOVA				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Reg	307.069	1	307.069	18 .000
Res	1063.188	64	16.612	.484
Tot	1370.258	65		

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473	.224	.212	4.076

Nilai Fhitung sebesar 18,484 dan Ftabel sebesar 1,669 dihasilkan dari tabel ANOVA tersebut diatas. Selain itu nilai sig sebesar 0,000 terlihat pada tabel hasil uji regresi. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dapat ditarik simpulan bahwa dua data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0,224 menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap hasil belajar, sedangkan 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan, dan metode pembelajaran (Yandi *et al.*, 2023).

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian lain yaitu adanya hubungan yang kuat diantara dua variabel. Berdasarkan hubungan positif antara keduanya, maka hasil belajar biologi peserta didik berkorelasi positif dengan kecenderungan berpikir kritis.

Variabel penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat. Hubungan kecenderungan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar merupakan syarat untuk mempersiapkan siswa menjadi orang yang dapat menghadapi tantangan yang sulit, membuat penilaian yang bijaksana dan menjadi orang yang terdorong untuk belajar lebih banyak. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan berpikir, khususnya kecenderungan berpikir kritis (Sari *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putriningtyas *et al.* (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar biologi. Selain itu, penelitian Anisa *et al.* (2020) juga menemukan bahwa berpikir kritis berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 24%, yang relatif mendekati hasil penelitian ini yaitu 22,4%. Hal

ini menunjukkan bahwa kecenderungan berpikir kritis merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Kesimpulan

Kecenderungan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 1 Kediri, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien korelasi sebesar 0,473 yang berada pada kategori cukup kuat, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,224 yang berarti kecenderungan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap hasil belajar biologi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan berpikir kritis peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh, karena peserta didik lebih mampu menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, dan mengambil keputusan secara logis dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain korelasional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta keterbatasan pada jumlah sampel dan lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kecenderungan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada indikator *maturity of judgment*, melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan studi kasus. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain sebagai mediator, serta melibatkan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

Referensi

- Amni, K., Rasmi, D. A. C., & Yamin, M. (2024). Hubungan E-Readiness dan Kecenderungan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 714-719.
- Annisa, L., Oktaviana, C., & Habibi, A. A. (2020). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 35-37.
- Budiastuti, D., & Bandar, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Facione, A. 2011. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Measured Reasons and The California Academic Press*, Millbrae, CA.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87.
- Jamaluddin., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2025). Pengaruh Kemampuan E-Readines, Kesadaran Metakognitif, Dan Kecenderungan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 7(4), 1790-1795.
- Jannah, F., Fadly, W., & Aristiawan, A. (2021). Analisis karakter rasa ingin tahu siswa pada tema struktur dan fungsi tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1-16.
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 25-32.
- Kusuma, A. S. H. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Nusa Tenggara Barat : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Kusuma, A. S. H. M., & Busyairi, A. (2023). Relationship Between Metacognitive Skills and Critical Thinking in Elementary Science Lectures Through Guided Inquiry Model. *Journal of Classroom Action Research*, 18(5), 727-235.
- Laelasari, I., Yusuf, H.A. 2018. Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Kegiatan Laboratorium *Inquiry Sederhana. Jurnaln THAIBIEA*. 1(1): 14-19.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam

- Pendidikan. Author: *Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695.
- Profetto-McGrath, J. (1999). Critical Thinking Skills and Critical Thinking Dispositions of Baccalaureate Nursin Student. Thesis. University of Alberta
- Putriningtyas, A., Muhlis, M., & Bachtiar, I. (2022). Perkembangan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Biologi di MAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1534-1542.
- Ramadhan, U. C., & Rasmi, D. A. C. (2025). Pengaruh Lkpd Berbasis Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa Sma Negeri 2 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 673-682.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *THE 1ST INTERNATIONAL CONFERENCE ON SCIENCE EDUCATION AND SCIENCES* (Vol. 2619, No. 1, p. 070001). AIP Publishing LLC.
- Safitri, B. D., Jamaluddin, J., & Japa, L. (2023). Hubungan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1783-1788.
- Sari, B. K. R., Jamaluddin, S. B., & Jufri, A. W. (2023). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Biologi SMA Negeri di Kota Mataram.
- Sugiyono.(2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Jakarta Timur : Ikatan Penerbit Indonesia.
- Wahyuningsih, S., & Rasmi, D. A. C. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 356-362.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Zahranie, M., Andayani, Y., & Loka, I. N. (2020). Hubungan keaktifan bertanya dengan kecenderungan berpikir kritis siswa kelas XI IPA di SMA/MA se-kecamatan Narmada tahun ajaran 2019/2020. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 5-11.